

# PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU

Nuraina Purba<sup>1</sup>; Supentri<sup>2</sup>; Indra Primahardani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, FKIP, Universitas Riau  
Jln. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293  
E-mail : [nuraina.purba4409@student.unri.ac.id](mailto:nuraina.purba4409@student.unri.ac.id) (Korespondensi)

**Abstract:** The aim of this research is to examine whether there is an influence of the small group discussion method on students' critical thinking skills in the Civics class VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru subject. This research is experimental research using a quantitative approach. The population in this study was 51 students, where the entire sample was taken from the total population, namely 51 students, consisting of the experimental class (VIII B) with 25 students and the control class (VIII A) with 26 students. The data collection instruments used were questionnaires, observations and data processing documentation using the help of IBS SPSS. This research analysis uses prerequisite tests, namely descriptive analysis, normality test, homogeneity test, T test, and N-Gain test. The T test results show that the  $T_{count} > T_{table}$  or  $2,418 > 1,676$ . So, it can be concluded that there is an influence of the small group discussion method on students' critical thinking skills. The N-Gain test obtained in the experimental class was 65.54% in the quite effective category, while in the control class it was 51.39% in the less effective category

**Keywords:** *Small group discussion method, and critical thinking skills*

Pendidikan ialah komponen vital dari keberadaan kehidupan serta membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya (Chairil Anwar, 2014). Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pelajar mampu untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan baik secara spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat dan negara. Tujuan dari pendidikan ialah untuk menyiapkan generasi yang mampu untuk bersaing,bermanfaat bagi negara, membuat siswa lebih aktif selama dalam proses pembelajaran.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan siswa lebih cakap serta terampil dalam mengatasi suatu fenomena permasalahan yang ada dilingkungan peserta didik. Metode pembelajaran sangat memiliki peran dalam sebuah berlangsungnya suatu

pembelajaran dimana berfungsi mempermudah siswa untuk memahami materi dipaparkan guru, dalam suatu pembelajaran sangat membutuhkan metode untuk menarik minat siswa untuk aktif ikut serta selama proses pembelajaran berlangsung. Metode diskusi yaitu sebuah metode penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu permasalahan yang berbentuk sebuah statement atau sebuah persoalan yang bersifat problematik untuk dikaji maupun dibahas serta di pecahkan permasalahan tersebut secara kelompok (Ratnadi, 2019).

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan dengan cara memawancarai narasumber yaitu guru dan siswa disekolah SMP IT Al-Fityah Pekanbaru,terkhusus pada mata pelajaran PPKn kelas VIII metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah serta menayangkan tayangan video terkait materi lalu siswa mencatat point-point penting pada materi pada pembelajaran tersebut, namun ada beberapa guru juga yang menerapkan metode pembagian

kelompok dalam proses pembelajarannya. Kurangnya kompetensi pedagogik guru untuk mengelola suatu pembelajaran berakibat rendahnya dalam suatu terbentuknya nilai karakter serta bernalar kritis siswa dengan demikian, menjadi bagian dari munculnya masalah yang penting untuk profil keberhasilan siswa (Susanto, 2017). Guru juga harus memperhatikan standar proses pembelajaran, karena melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan dan menangani setiap permasalahan yang ditimbulkan di saat proses pembelajaran berlangsung sekaligus guru juga harus mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini (Ahmal et al., 2020). Sehingga ketercapaian keterampilan dalam berfikir kritis sangat berkaitan dari kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pendidik.

Maka guru harus bisa untuk menyediakan metode-metode yang menarik perhatian siswa, agar nantinya siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses dalam melaksanakan pendidikan harus mampu untuk meningkatkan semangat siswa agar tercipta proses pembelajaran bermutu, menarik dan tidak membosankan. Suasana yang menyenangkan merupakan faktor yang harus sangat diperhatikan oleh guru ketika mengajar dikelas. Komunikasi yang baik antara siswa dan guru akan memberikan dampak positif jika hal ini terjadi selama proses pembelajaran berlangsung maka akan membuka komunikasi aktif selama proses pembelajaran serta untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan keterampilan berpikir kritis adalah mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran dasar dimana tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan dalam bermasyarakat dan berbangsa secara mental, rasional, emosional dan tanggung jawab, membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan siswa untuk berpartisipasi dalam sebuah negara yang baik sehingga dengan adanya mata pelajaran PPKn menanamkan hal hal kecil seperti tanggung

jawab dan hidup berbudi luhur (Nurchaya, 2019). Dalam suatu metode pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa, pencapaian dari keberhasilan dalam pembelajaran bergantung pada proses kegiatan pembelajaran dimana tidak hanya guru yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung namun siswa juga harus ikut serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Maka seperti halnya metode diskusi kelompok kecil menjadi salah satu metode yang tepat untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sebab metode diskusi diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan setiap permasalahan yang di berikan. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru.

## METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP IT AL-FITYAH Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP IT AL-Fityah Pekanbaru yang beralamat di jalan Swakarya ujung. Dimana pada penelitian ini memiliki Populasi sebanyak 51 siswa dimana dalam pengambilan sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 51 siswa yaitu terdiri dari kelas eksperimen (VIII B) sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol (VIII A) sebanyak 26 siswa. Dalam penelitian ini penentuan sampel digunakan rumus dari pendapat (Suharsimi Arikunto, 2012) yang mana apabila jumlah populasi kurang dari

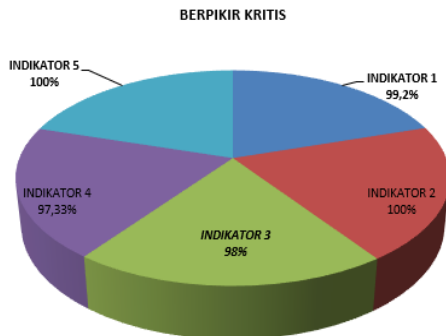
100 orang, maka jumlah sampelnya akan diambil dari keseluruhan anggota populasi, sedangkan apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka akan diambil 10-15% dan 20-25% dari keseluruhan populasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 siswa.

## HASIL

Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP IT AL-FITYAH Pekanbaru. Adapun hasil analisis deskriptif dan analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Keterampilan Berpikir Kritis (Kelas Eksperimen). Angket penelitian ini diberikan kepada 25 siswa kelas VIII B sebagai sampel dikelas eksperimen. Berikut ini hasil perolehan analisis deskriptif berdasarkan indikator dan variabel Berpikir Kritis (Y) yang disajikan pada gambar dibawah ini :

Gambar 1 Rekapitulasi Presentase Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator



Keterangan :

- Indikator 1 : Memberikan penjelasan sederhana (99,2%)
- Indikator 2 : Membangun Keterampilan Dasar (100%)
- Indikator 3 : Menyimpulkan (98%)
- Indikator 4 : Membuat penjelasan lebih lanjut (97,33%)
- Indikator 5 : Strategi dan taktik (100%)

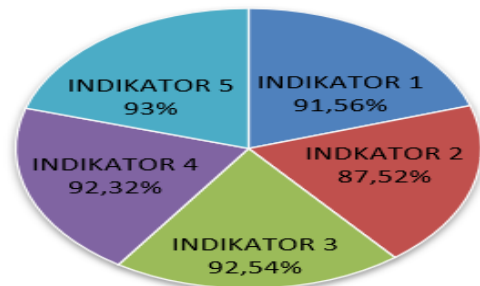
Berdasarkan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis yang paling berpengaruh ialah indikator 2 dan 5 dengan presentase (100%), lalu indikator selajutnya yang mempengaruhi ialah indikator

1 dengan presentase (99,2%) selanjutnya indikator yang mempengaruhi ialah indikator 3 dengan presentase (98%), dan indikator Terakhir selajutnya yang mempengaruhi ialah indikator 4 dengan presentase (97,33%).

Keterampilan Berpikir Kritis (Kelas Kontrol). Angket penelitian ini diberikan kepada 26 siswa kelas VIII A sebagai sampel dikelas kontrol. Berikut ini hasil perolehan analisis deskriptif berdasarkan indikator dan variabel Berpikir Kritis (Y) yang disajikan pada gambar dibawah ini

Gambar 2 Rekapitulasi presentase berpikir kritis

### BERPIKIR KRITIS



Keterangan :

- Indikator 1 : Memberikan penjelasan sederhana (91,56%)
- Indikator 2 : Membangun Keterampilan Dasar (87,52%)
- Indikator 3 : Menyimpulkan (92,54%)
- Indikator 4 : Membuat penjelasan lebih lanjut (92,32%)
- Indikator 5 : Strategi dan taktik (93%)

Berdasarkan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis yang paling berpengaruh ialah indikator 5 dengan presentase ( 93%), lalu indikator selajutnya yang mempengaruhi ialah indikator 3 dengan presentase ( 92,54%) selanjutnya indikator yang mempengaruhi ialah indikator 4 dengan presentase (92,32%), selanjutnya indikator yang mempengaruhi ialah indikator 1 dengan presentase (91,56%) dan indikator Terakhir selajutnya yang mempengaruhi ialah indikator 2 dengan presentase (87,52%).

Uji normalitas sebelum angket dan sesudah angket dilakukan untuk menguji apakah data hasil kelas eksperimen maupun

kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16 dalam menghitung uji normalitas hasil *Before* angket dan *After* angket yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila  $Sig > 0,05$ . Berikut ini hasil uji normalitas yang tersaji dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Data Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-sminov

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Angket	Before Angket Ekperimen Sgdm	.129	25	.200*
	After Angket Ekperimen Sgdm	.151	25	.145
Berpikir Kritis	Before Angket Kontrol Konvensional	.155	26	.107
	After Angket Kontrol Konvensional	.143	26	.182

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persyaratan data dapat dikatakan normal apabila  $sig > 0.05$  Pada uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas bahwa hasil *After* angket kelas eksperimen VIII B yaitu  $0,145 > 0,05$  dan kelas kontrol VIII A diperoleh Signifikannya  $0,182 > 0,05$  yang artinya hasil *After* angket baik dikelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data *After* angket kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data nilai terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dibantu dengan SPSS Versi 16 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Variabel Y	Levene Statistic	Sig.	A	Kesimpulan
Berpikir Kritis	1.242	0.270	0,05	Homogenitas

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas menunjukkan tingkat signifikan adalah 0.270 dengan perbandingan  $\alpha = 0,05$  dimana artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan signifikan tersebut data dikatakan homogen.

Uji T dilakukan pada data hasil angket berpikir kritis untuk mengetahui apakah ada pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Uji T dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dimana hipotesis diterima bila nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 3 Uji T

HASIL	Equal Variance	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ANGKET	Variances	1.242	.270	2.49	49	.019	5.76923	2.376	-.947	10.56359
BERPIKIR KRITIS	Assumed			2.4432	46	.019	5.76923	2.376	-.947	10.56359

n										
o										
t										
a										
s										
s										
u										
m										
e										
d										

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sampel T-Test* pada diperoleh  $t_{hitung} = 2.418$  kemudian menentukan df dengan menggunakan rumus  $n-2$  (Ghozali,2011). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 sehingga harga  $df = 51-2 = 49$ . Dengan df 49 pada taraf signifikan 5% diperoleh harga  $t_{tabel} = 1.676$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

Uji (*N-Gain*) juga berfungsi sebagai pengukur seberapa efektivitas suatu metode atau *treatment* yang diterapkan. *N-gain* ialah dirancang untuk menentukan keefektifan metode atau *treatment*, untuk menghitung *gain score* gunakan SPSS 16.00

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji N-Gain)

A. HASIL PERHITUNGAN Uji (N-Gain)				
Kelas	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Kriteria efektivitas
Eksperimen	65,55%	4,76	100	Cukup
Kontrol	51,39%	-13,04	100	Efektif Kurang efektif

Sumber : olahan 2024

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji *N-gain score* tersebut,menunjukan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen ( Metode diskusi kelompok kecil) adalah sebesar 65,54% termasuk kedalam kategori cukup efektif,sementara untuk rata-rata *N-gain* untuk kelas kontrol adalah sebesar 51,39% termasuk dalam kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode diskusi kelompok kecil cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP IT Al-Fityah Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari (Vita, D : 2017)

yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di MadrasaTsanawiyah Negeri Karangmojo menyatakan bahwa metode diskusi merupakan salah satu solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Didi Supriadi dan Deni Dermawan (2012: 177) menyatakan bahwa metode diskusi kelompok kecil ialah teknik yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari suatu topik serta memecahkan masalah dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpikir,terlibat dimana tujuannya untuk memberikan siswa kesempatan untuk membangun pola pikir kritis.

( Marwah Sholihah: 2022) yang berjudul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas V Sekolah Dasar” menyatakan penggunaan metode diskusi kelompok dianggap efektif dalam proses belajar terutama dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada saat menyelesaikan masalah yang diberikan. Maka hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian ini dimana penerapan metode diskusi kelompok kecil cukup efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP ITAl-Fityah Pekanbaru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara Kelas Eksperimen dan Kelas KontrolBerdasarkan uji *independent sample T-test* menggunakan bantuan SPSS versi 16 dimana nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2.418 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.676 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sesudah dilakukan metode diskusi kelompok kecil terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP IT Al-fityah



Pekanbaru. Serta penggunaan atau pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil dikelas eksperimen sebesar 65,54% dalam kategori cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol sebesar 51,39 % termaksud dalam kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran PPKn cukup efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas VIII SMP IT Al-fityah Pekanbaru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adisasongko, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Materi Menggambar Segi Banyak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 7(1), 28–41. <http://www.i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/1304>
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Anggreani, M. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII SMP NEGERI 5 Kota Cirebon SKRIPSI (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 531–538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Chairil Anwar, M. P. (2014). *Chairul Anwar Hakikat Manusia.Pdf* (p. 280).
- Ghozali, Iman.2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, E. (2017). *Metodologi Penelitian : Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala*. *Academia*, 2.
- Nurchaya, D. K. (2019). *Analisis Dekadensi Moral*. 4(November), 114–121.
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164. [https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/2936/1573](https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2936/1573)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabete.
- Susanto, R. (2017). Analisis Keterampilan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 164–178.
- Yonni,A, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zulfanidar, alfiati syafrina, m. yamin. (2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1*, 175-184. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1*, 175-184, 1, 175–184.